

**PENGARUH MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA ABAD KE-21**

Bernadeta Maharani Sitanggang¹, Chaira Salsabila², Dina Tahara³, Diva Putri Shalied⁴, Khaira Putri Andini⁵, Farel Olva Zuve⁶
PBSI FBS Universitas Negeri Padang

¹detastq4@gmail.com, ²chairasalsabila@gmail.com, ³dinatahara496@gmail.com,
⁴divaputrishalied@gmail.com, ⁵andinikhairaputri495@gmail.com,
⁶farelolvazuve@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology in the 21st century requires Indonesian language learning to adapt to more interactive media, one of which is YouTube. The problem examined in this study is how the use of YouTube affects the process and results of Indonesian language learning in schools. This study aims to describe the role of YouTube in improving students' language skills, learning motivation, and digital literacy. The method used is a descriptive qualitative approach through interviews with Indonesian language teachers and literature review. The results show that YouTube can increase student engagement, support listening, speaking, reading, and writing skills, and encourage creativity through multimodal projects. However, the use of technology also poses challenges related to the authenticity of student work in the AI era. Therefore, teachers need to act as facilitators who guide the critical and responsible use of digital media. This study recommends the targeted integration of YouTube into the curriculum to strengthen 21st-century Indonesian language learning.

Keywords: Digital literacy, Educational technology, Indonesian language learning, YouTube media

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital abad ke-21 menuntut pembelajaran Bahasa Indonesia untuk beradaptasi dengan media yang lebih interaktif, salah satunya YouTube. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan YouTube memengaruhi proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, motivasi belajar, serta literasi digital siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mendorong kreativitas melalui proyek multimodal. Namun, penggunaan teknologi juga

menimbulkan tantangan terkait autentisitas karya siswa di era AI. Oleh karena itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator yang membimbing pemanfaatan media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan integrasi YouTube secara terarah dalam kurikulum untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia abad ke-21.

Kata Kunci: Literasi digital, Media YouTube, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teknologi pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. YouTube sebagai salah satu platform berbagi video terbesar, menawarkan peluang untuk menghadirkan materi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital, termasuk YouTube, mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa (Yuliarti dkk., 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, YouTube dapat berfungsi sebagai media untuk memperjelas konsep linguistik, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui konten visual dan audio. Selain itu, sifat interaktif YouTube memungkinkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi

jugakreator konten, sehingga pembelajaran bergeser dari teacher-centered menuju student-centered (Aldin dkk., 2023).

Hasil penelitian Nelvan dkk. (2024) menegaskan bahwa YouTube memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama karena visualisasi yang menarik mampu meningkatkan motivasi siswa. Guru menyebutkan bahwa video pembelajaran membuat konsep lebih nyata dan kreatif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan temuan Aldin dkk. (2023) yang menekankan peran YouTube dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Selain hasil kuantitatif, wawancara guru menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan YouTube bergantung pada peran guru dalam memilih konten yang relevan dengan kurikulum. Guru harus mampu merencanakan, menyusun, dan

mengevaluasi video agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Tantangan utama adalah keterbatasan SDM dan infrastruktur, namun guru tetap berusaha mengintegrasikan YouTube dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi gaya belajar.

YouTube juga berpengaruh pada keempat keterampilan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Video interaktif mendukung keterampilan menyimak, komentar dan diskusi melatih berbicara, sementara proyek multimodal (teks + audio + video) memperkuat keterampilan menulis. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi media tambahan, tetapi juga sarana utama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa.

Guru menekankan bahwa literasi digital dapat memperkuat literasi sastra. YouTube digunakan untuk mencari teks sastra yang relevan, kemudian dianalisis di kelas. Dengan cara ini, siswa tetap memahami nilai sastra sambil terlibat dalam dunia digital. Argumen ini memperluas pembahasan bahwa media digital

tidak menggantikan tradisi, melainkan melengkapinya.

B. Metode Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan yang diperkaya kajian literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan media YouTube dan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia abad ke-21, khususnya dari sudut pandang guru sebagai pelaku utama pembelajaran. Metode ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan guru dalam menghadapi perubahan pola belajar siswa di era digital dan kecerdasan buatan (AI).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan seorang guru Bahasa Indonesia tingkat SMA yang telah memiliki pengalaman mengintegrasikan media digital,

khususnya YouTube, dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur namun fleksibel, sehingga responden dapat mengemukakan pandangannya secara bebas dan reflektif. Pertanyaan wawancara difokuskan pada perubahan cara siswa memahami teks, pengaruh teknologi terhadap keterampilan berbahasa, autentisitas karya siswa di era AI, penilaian proyek multimodal, peran guru Bahasa Indonesia di era digital, serta integrasi literasi digital dan literasi sastra.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui kajian literatur terhadap artikel ilmiah, jurnal nasional, dan sumber akademik lain yang relevan dengan topik penelitian, khususnya penelitian yang membahas pemanfaatan YouTube, media digital, literasi digital, dan pembelajaran Bahasa Indonesia abad ke-21. Kajian literatur ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan serta membandingkan hasil wawancara dengan temuan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara

langsung dan studi dokumentasi. Wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti perubahan pola literasi siswa, pengaruh teknologi terhadap keterampilan berbahasa, tantangan autentisitas karya, dan peran guru di era AI.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan temuan dalam kajian literatur. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga memiliki landasan teoretis yang kuat dan relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia abad ke-21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perubahan pola pemahaman siswa terhadap teks, khususnya dalam peralihan dari teks cetak ke teks digital, menunjukkan dinamika yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil wawancara, guru memandang

bahwa secara esensial tujuan membaca tetap sama, yaitu memahami isi teks. Namun, baik pada media cetak maupun digital, minat baca siswa relatif masih rendah. Guru menyebutkan bahwa banyak siswa hanya membaca sekilas, bukan secara mendalam. Oleh karena itu, strategi yang digunakan adalah memilih teks yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti teks kewirausahaan dan biografi tokoh yang sedang populer dan inspiratif, misalnya Maudy Ayunda. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan memahami isi teks.

Meskipun pembelajaran sudah banyak beralih ke platform digital, guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa justru merasa lebih nyaman membaca teks dalam bentuk fotokopi atau buku cetak dibandingkan layar digital. Hal ini disebabkan oleh faktor kenyamanan visual, seperti ukuran huruf dan kelelahan mata. Dengan demikian, peralihan ke media digital tidak otomatis meningkatkan kualitas pemahaman, tetapi harus diimbangi dengan strategi pemilihan teks yang relevan, menarik, dan sesuai dengan dunia siswa. Temuan

ini menunjukkan bahwa keberhasilan literasi digital sangat bergantung pada pendekatan pedagogis guru dalam memilih dan menyajikan bahan bacaan.

Perkembangan teknologi digital juga memengaruhi keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Guru menyatakan bahwa keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Di era digital, tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas seperti laboratorium bahasa yang seharusnya mendukung keterampilan menyimak. Namun, di sisi lain, teknologi justru membuka peluang baru melalui penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana publikasi karya siswa. Siswa terbiasa menulis, berbicara, dan menampilkan hasil karyanya di Instagram atau TikTok, yang secara tidak langsung melatih keterampilan berbahasa mereka secara kontekstual dan bermakna.

Tantangan lain yang muncul dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah persoalan autentisitas karya siswa, terutama

dengan maraknya penggunaan AI dan aplikasi parafrase otomatis. Guru menjelaskan bahwa karya asli siswa dapat dikenali melalui karakteristik bahasa yang digunakan. Bahasa hasil pemikiran siswa biasanya berbeda dengan bahasa formal atau kaku yang dihasilkan oleh mesin. Untuk memastikan keaslian karya, guru meminta siswa mempresentasikan hasil tulisannya atau menjelaskan ide di balik karya yang mereka buat. Melalui metode seperti *windows shopping*, guru dapat menilai apakah siswa benar-benar memahami dan menguasai isi karyanya.

Dalam konteks proyek multimodal yang menggabungkan teks, gambar, dan audio atau video, penilaian tidak hanya difokuskan pada tampilan visual, tetapi terutama pada kedalaman ide dan kemampuan siswa dalam menjelaskan makna karyanya. Guru menilai berpikir kritis siswa melalui cara mereka menjelaskan alasan pemilihan konsep, hubungan antara isi karya dengan materi pembelajaran, serta kemampuan mereka mempertanggungjawabkan ide secara lisan. Dengan demikian, media digital seperti YouTube dan proyek multimodal justru menjadi

sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar alat hiburan.

Peran guru Bahasa Indonesia di era AI juga mengalami pergeseran yang signifikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang masuk ke dunia siswa dan membimbing mereka dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan, seminar, dan pemanfaatan platform seperti Ruang GTK. Jika guru hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, maka pembelajaran akan sulit menjawab tantangan zaman dan kebutuhan siswa.

Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai sarana untuk memperkuat, bukan menggantikan, literasi sastra. Guru menekankan bahwa literasi bukan hanya membaca dan menulis, tetapi juga memahami. Melalui media digital, siswa dapat mencari teks sastra, membaca karya yang relevan, lalu menganalisisnya di kelas. Dengan demikian, teknologi

justru memperluas akses siswa terhadap karya sastra sekaligus mempertahankan nilai-nilai sastra itu sendiri.

Tabel 1 Tabel Singkat Beberapa Aspek Pengaruh Media YouTube Pada Pembelajaran Abad 21

N o	Aspek Yang Mempengar uh	Uraian Singkat
1.	Perubahan Pola Literasi Siswa	YouTube mendorong peralihan dari literasi cetak ke literasi digital yang lebih visual dan kontekstual.
2.	Motivasi dan Minat Belajar	Konten video yang relevan dengan kehidupan siswa meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan belajar.
3.	Pengembangan Keterampilan Berbahasa	YouTube mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

4.	Kreativitas dan Berpikir Kritis	menulis secara terpadu. Proyek berbasis video dan multimodal mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.
5.	Autentisitas Karya Siswa	Penggunaan AI menuntut guru lebih cermat menilai keaslian karya melalui presentasi dan penjelasan lisan.
6.	Autentisitas Karya Siswa	Penggunaan AI menuntut guru lebih cermat menilai keaslian karya melalui presentasi dan penjelasan lisan.
7.	Integrasi Literasi Digital dan Sastra	YouTube digunakan untuk memperluas akses sastra tanpa menghilangkan nilai literasi tradisional.

Berdasarkan tabel singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa

YouTube dan media digital memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan pola literasi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa siswa lebih tertarik pada konten yang visual, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan mereka. Video, biografi tokoh populer, dan konten kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan teks yang bersifat umum dan terlalu jauh dari dunia mereka.

Tabel tersebut juga memperkuat temuan bahwa YouTube mendukung pengembangan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu. Kegiatan menyimak diperkuat melalui video, keterampilan berbicara diasah melalui presentasi dan diskusi, sedangkan membaca dan menulis berkembang melalui proyek multimodal dan publikasi di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat pedagogis yang efektif jika dikelola dengan baik oleh guru.

Namun, sejalan dengan hasil wawancara, tabel juga menegaskan

adanya tantangan serius terkait autentisitas karya siswa di era AI. Oleh karena itu, strategi penilaian berbasis presentasi, penjelasan lisan, dan pameran karya menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil belajar benar-benar mencerminkan pemikiran siswa. Dengan pendekatan ini, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di abad ke-21.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia abad ke-21 terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. YouTube mampu menghadirkan materi yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami melalui kombinasi visual dan audio, sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media ini juga mendukung pengembangan keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara terpadu, sekaligus mendorong siswa untuk lebih kreatif

dan kritis melalui aktivitas berbasis proyek dan multimodal. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis YouTube masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan fasilitas pendukung, serta persoalan autentisitas karya siswa di tengah perkembangan teknologi kecerdasan buatan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih selektif dalam memilih konten, merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, serta menerapkan metode penilaian yang mampu memastikan keaslian karya siswa, seperti presentasi lisan dan pameran karya. Peran guru tidak lagi sebatas menyampaikan materi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Selain itu, integrasi literasi digital dengan literasi sastra perlu terus dikembangkan agar

pembelajaran Bahasa Indonesia tetap berakar pada nilai-nilai budaya dan sastra, sekaligus relevan dengan tuntutan zaman. Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan sangat diperlukan, terutama dalam penyediaan sarana prasarana dan pelatihan kompetensi digital bagi guru. Ke depan, pemanfaatan YouTube diharapkan dapat dioptimalkan secara berkelanjutan sehingga mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Aldin, Sukmawati, & Muhammad. (2023). *Penggunaan YouTube dalam Media Pembelajaran*. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 5(3), 12–19.

Kurniawati, I. D. (2018). *Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa*. DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology, 1(2), 68–75.

Nelvan, M., Tanduk, R., & Simega, B. (2024). Pengaruh Media YouTube Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(1), 113–123.

Safira, R. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Amik Veteran Jurnal*.

Sari, D. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Kota Serang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(20).

Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). *Dampak media YouTube dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreatifitas bagi kaum milenial*. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 26(1), 89–101.

Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). *Manfaat media pembelajaran YouTube terhadap capaian kompetensi mahasiswa*. *Journal of Telenursing*, 3(2), 538–545.

Yuliarti, R., Sulton, A., & E. S. (2024). Peran Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, dan Perilaku. *Geram: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 12(2), 74–82.